

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERKEMBANGAN
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA 2
KOTA JAMBI**

Oleh

Tri Susanti

Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang berdasarkan fenomena yang terlihat di lapangan yaitu sekolah TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Adanya kemampuan emosional yang dimiliki anak berbeda-beda serta pola asuh orang tua yang berbeda. Peneliti lebih berfokus pada pola asuh demokratis. Cara yang dilakukan peneliti untuk melihat pola asuh demokratis dengan menyebarkan angket terlebih dahulu untuk melihat orang tua yang memiliki pola asuh demokratis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 responden yang memiliki pola asuh demokratis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket 30 item pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji korelasi antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak adalah 0.599 ($P > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan pola asuh dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi menunjukkan pola hubungan yang sedang.

Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Perkembangan emosional anak usia dini

Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan masa “*golden age*”, merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan anak, karena dimasa inilah anak tumbuh dan berkembang untuk seluruh aspek perkembangan anak usia dini baik perkembangan moral, fisik, kognitif, bahasa, seni, maupun perkembangan sosial-emosional. Menurut Linda dalam Sofyan (2014:9), Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat perlu dipahami sebab setiap anak tidaklah sama, tiap anak itu unik dan semuanya secara individual, menawarkan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia.

Menurut Danim (2013:8), Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik memiliki makna yang berbeda. Partumbuhan peserta didik secara sederhana bermakna peningkatan di bidang massa atau berat dan tinggi badan. Perkembangan peserta didik merupakan sebuah perubahan secara bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terus berlangsung hingga mencapai usia tertentu.

Dalam hal ini, salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah perkembangan emosi. Emosi memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak, diantaranya emosi merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya kepada orang lain. Emosi juga dapat mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Merangkum dari pendapat Golmen (1995) dalam Nurihsan (2013:41) menyatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan, atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan bertindak yang dimiliki oleh anak. Menurut Yusuf (2000) dalam Nurihsan (2013:42), menyatakan bahwa emosi merupakan warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Contohnya; gembira, sedih bahagia, putus asa, terkejut, dan benci.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan sebagai pembantu kelanjutan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama di peroleh anak ialah dalam keluarga, karena keluarga terutama orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh putra-putrinya yang dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan hidupnya serta diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak-anaknya karena masing-masing orang tua mempunyai pola asuh tertentu. Selain itu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Menurut Tholhah Hasan dalam Falah (2014:22), Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang mempunyai pengaruh sangat besar. Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan ada pertautan batin, sehingga diantara mereka terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Tanpa disadari semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik atau tidak ditiru oleh anak. Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh, apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga yang suasana emosinya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil atau sehat. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil atau kurang kontrol seperti marah-marah, mudah mengeluh, kecewa, maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil dan tidak sehat. Karena anak usia prasekolah belajar dari apa yang mereka lihat.

Menurut Diana Baumrind (1967) dalam Tridhonanto (2014:11), mengatakan bahwa pola asuh dibagi menjadi empat jenis yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantaran . Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satunya pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang

ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya dan memberikan kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang lain.

Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 2 Kota Jambi dengan jumlah 115 orang anak memiliki kemampuan emosional. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya anak yang kesulitan dalam mengeksplorasi atau mengelola emosinya. Pada saat proses belajar anak mudah menangis dan merobek-robek kertas kegiatan yang diberikan guru karena tidak bisa mengerjakannya, misalnya kegiatan menebalkan huruf dan gambar menggunakan pensil, kegiatan menyusun puzzle, menggunting sesuai pola, menyusun balok-balok, anak juga terlihat marah yang berlebihan ketika diganggu oleh temannya dan menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya ketika saat belajar. Terdapat banyaknya pola asuh yang terjadi pada saat ini dimana pola asuh orang tua didalam keluarga memiliki perbedaan yang signifikan. Dapat kita ketahui bahwa pola asuh demokratis lebih memberikan anak kebebasan bereksplorasi, terlihat akrab berkomunikasi dengan anak dan mampu mengendalikan diri, serta memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dalam batasan kontrol.

Berdasarkan fenomena dilapangan untuk survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyebaran angket pola asuh demokratis dan perkembangan emosional anak pada orang tua yang mempunyai anak usia dini bertempat di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi pada tanggal 23 februari 2017. Penyebaran angket tersebut diberikan kepada 115 orang tua murid yang terdiri dari 15 item. Dari 15 item tersebut apabila orang tua menjawab YA sebanyak 10 atau lebih maka akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah angket tersebut diolah, terdapat 85 orang tua yang menjawab YA lebih dari 10 jawaban dan ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”.

Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 kota Jambi.
2. Variabel yang diteliti adalah Pola asuh Demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini.
3. Pola asuh demokratis disini adalah tentang kehangatan orang tua terhadap anak dan pembentukan kepribadian pada anak, dan perkembangan emosional disini adalah mengendalikan diri, mengontrol emosi, mengungkapkan perasaan.

Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah.

Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pola asuh maupun perkembangan emosi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki perkembangan emosi yang optimal.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan lebih dapat memahami emosi anak sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis “Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian. Menurut Emzir (2011:37), Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian

korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan melihat terdapat atau tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Populasi penelitian adalah keberadaan subjek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi dan memiliki pola asuh demokratis. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu orang tua yang telah dipilih dan memiliki pola asuh demokratis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang didasarkan dari teori-teori yang terkait dengan judul penelitian dengan tujuan untuk menggunakan alat ukur dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan suatu bentuk pernyataan yang sudah disusun, dimana angket diberikan pada responden, dan responden hanya memberikan atau memilih jawaban sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan sesuai dengan realitnya untuk melihat tentang hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat statistik yaitu uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data variabel X dan variabel Y menggunakan SPSS. Uji

Lineritas adalah untuk mengetahui apakah model persamaan yang diperoleh cocok/tidak, jika nilai F (hitung $<$) F tabel maka H_0 diterima berarti persamaanya linier, jika nilai F (hitung $>$) F tabel maka H_0 ditolak berarti persamaanya tidak linier. Uji Korelasi untuk menentukan apakah terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner berdasarkan landasan teori yang ada. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan mengenai pola asuh demokratis dan 30 butir pernyataan mengenai perkembangan emosional anak usia dini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, setelah responden mengisi kuisisioner tersebut, lalu dilakukan analisis. Berdasarkan data yang telah diujikan kepada responden.

Hasil uji normalitas dengan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi dikatakan normal apabila $P > 0.05$ (Singgih, 2010) dengan hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,280, artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai alpha yaitu sebesar 0,05 ($P > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini berdistribusi normal. Hasil Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Penggunaan model linier dikatakan tepat dan dapat digunakan dengan taraf nyata (0,05 atau 0,01). Jika probabilitas > 0.05 maka model ditolak dan jika probabilitas < 0.05 maka model diterima dengan hasil nilai menunjukkan bahwa nilai dari $F_{hitung} = 76,272$ dengan nilai

probabilitas =0,000 ($P<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan linier dapat diterima. Hal ini sesuai dengan syarat uji linieritas yaitu apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka model dapat diterima. Hasil Uji Hipotesis dengan bantuan SPSS menunjukkan nilai signifikansi dari penelitian ini adalah 0,599 ($P>0,05$). Berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Dengan demikian terdapat korelasi antara pola asuh orang tua demokratis (X) dengan perkembangan emosional anak usia dini (Y) di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Hasil penelitian pola asuh demokratis (X) dengan variabel perkembangan emosional anak usia dini (Y) di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi diperoleh berdasarkan ukuran derajat keeratan hubungan antara variabel pola asuh demokratis dengan variabel perkembangan emosional anak. Nilai signifikansi pada hasil korelasi penelitian sebesar 0,599 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara variabel pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak menunjukkan hubungan yang sedang. (Sugiyono, 2016:184).

Perkembangan emosional menunjukkan pada suatu proses perubahan yang bersifat kualitatif mengenai fungsi-fungsi mental seorang anak yang terjadi secara terus menerus. Pada tahap perubahan inilah pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tua sangat berperan dalam pembentukan emosional anak. Pola asuh orang tua yang senantiasa memberikan kebebasan dan perhatian pada anak akan mampu membentuk emosional anak yang baik, sedangkan pola asuh orang tua yang selalu memberikan tekanan dan kurang memperhatikan perkembangan anak akan menciptakan perkembangan emosional anak yang kurang baik dan cenderung tidak stabil.

Pola asuh demokratis adalah suatu pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa perlakuan-perlakuan untuk membentuk kepribadian anak dengan cara

memprioritaskan atau mengutamakan kepentingan anak yang bersikap rasional. Pola asuh demokratis juga diharapkan mampu untuk membentuk pribadi anak menjadi lebih baik, misalnya anak menjadi lebih mandiri, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat bersahabat, bersikap sopan, mampu bekerjasama dengan orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki tujuan dan arah yang jelas. Menurut Hasnida (2015:104) Orang tua dalam tipe pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan control. Pola asuh autoritatif sering diartikan sebagai pola asuh demokratis, orang tua yang demokratis biasanya bersikap hangat, welas asih, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Orang tua akan menerima dan akan melibatkan anak sepenuhnya, orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

Orang tua memberi kesempatan luas pada anak untuk berpendapat, menentukan pilihan sendiri sesuai usia serta menyampaikan keberatan sekiranya ada hal yang tak disukainya. Namun sekiranya pendapat/usulan anak kurang tepat, orang tua akan meluruskan dengan cara yang bijak, mereka memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan, tak heran anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis akan merasa bahagia, tumbuh menjadi anak mandiri, tegas terhadap diri sendiri, mempunyai control diri dan rasa percaya diri, bisa mengatasi stress, punya keinginan untuk berprestasi serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman dan orang dewasa.

Baumrind dalam Yusuf (2012:29), mengatakan bahwa sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dalam pola asuh demokratis akan menjadikan perilaku anak yang positif yaitu anak akan bersifat sahabat, anak memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (self control), bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai arah atau tujuan hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dengan perkembangan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi didapatkan hasil output uji korelasi sebesar 0,599 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua

Diharapkan untuk orang tua tetap dan dapat meningkatkan pola asuh terutama dengan mengajak anak berdiskusi maupun membimbing serta memberikan perhatian kepada anak guna perkembangan emosional anak yang lebih baik karena orang tua sangat berperan banyak dalam memperhatikan perkembangan anak.

2. Bagi guru

Diharapkan kepada dewan guru mempunyai keterampilan dan pengetahuan berkomunikasi dengan orang tua. Hal ini dikarenakan pemahaman guru mengenai pola asuh orang tua akan membantu dalam memberikan pelayanan dan bimbingan pada anak sehingga sikap emosional anak akan berkembang dengan baik.